

The Effect of Self-Confidence Towards Public Speaking on Students of Islamic Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pragita Bela Utari, Suwarti Suwarti, Dyah Astorini Wulandari, Itsna Nurrahma Mildaeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

*Coressponding Author, ✉ e-Mail: rinirifqi@ump.ac.id

Abstract

Students of the Islamic Religious Education Study Program should have good public speaking skills because students will become PAI teachers. Public speaking is the ability to speak in public using language that can be understood by listeners. Public speaking can be influenced by self-confidence, so students must have high self-confidence because it is intended that the ability to speak in front of many people goes well without feeling embarrassed, feeling awkward, and much more. This study aims to examine the effect of self-confidence on public speaking for students of UMP Islamic Education Study Program. This study used a simple random sampling technique as many as 181 students in the UMP Islamic Education Study Program. The data collection method uses a public speaking scale with a reliability of 0.941. Confidence scale with reliability of 0.902. The analytical technique used is simple linear regression analysis with SPSS version 25 program. The results of the study show that the F value is 626,992 with a t value of 25,040, the significance value (p) = 0.000 (p < 0.05), meaning that the proposed hypothesis can be accepted. with an Rsquare value of 0.778. This shows that self-confidence has an influence of 77.8% and 22.5% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: *Self-Confidence, Public Speaking, Students*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited © 2022 by author(s)

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Public Speaking Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pragita Bela Utari, Suwarti Suwarti, Dyah Astorini Wulandari, Itsna Nurrahma Mildaeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

*Penulis Korespondensi, ✉ Surat Elektronik: rinirifqi@ump.ac.id

Abstrak

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sebaiknya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik karena mahasiswa akan menjadi guru PAI. *Public speaking* merupakan kemampuan berbicara didepan umum dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pendengar. *Public speaking* dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri, sehingga mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena hal tersebut bertujuan agar kemampuan dalam berbicara didepan banyak orang berjalan dengan baik tanpa adanya rasa malu, merasa canggung, dan masih banyak lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMP. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 181 mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam UMP. Metode pengumpulan data menggunakan skala *public speaking* dengan reliabilitas sebesar 0,941. Skala kepercayaan diri dengan reliabilitas sebesar 0,902. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian bahwa nilai F sebesar 626.992 dengan nilai t hitung 25.040, nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$), artinya bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dengan nilai R_{square} sebesar 0,778. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh sebesar 77,8% dan 22,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, *Public Speaking*, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Peran perguruan tinggi sangatlah penting karena perguruan tinggi sebagai lembaga formal yang diadakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi adalah lembaga formal yang harus selalu melakukan upaya perbaikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Utami, 2016). Mahasiswa ialah individu yang mengalami masa perubahan dari remaja akhir menuju dewasa awal, dimana individu tersebut juga akan mengalami banyaknya perubahan pada tugas-tugas dan tanggung jawab yang akan dihadapinya (Awaliyah & Listiyandini, 2017). Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam ini juga diarahkan untuk dapat berkomunikasi dengan baik didepan orang banyak yang biasa disebut dengan *public speaking* karena hubungannya nanti dengan orang lain.

Dengan demikian, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dapat menjadi guru Agama yang profesional sehingga mahasiswa dapat memberikan motivasi, informasi maupun mempengaruhi orang lain. Menjadi guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan masyarakat. Artinya seorang guru juga menjadi harapan masyarakat karena selain memberikan motivasi belajar, menanamkan nilai agama kepada peserta didik, seorang guru juga harus memiliki keahlian dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat (Muchith, 2016). Ilmu Agama menjadi sebuah elemen penting sehingga ilmu Agama menjadi hal yang dibutuhkan dikehidupan dan dapat menanamkan akhlak yang baik di dalam pendidikan maupun masyarakat. Dengan kata lain, Pendidikan Islam memiliki makna bahwa proses untuk membimbing peserta didik sesuai dengan peraturan yang ada sehingga peserta didik dapat memiliki akhlakul karimah sesuai dengan norma Islam (Muchith, 2016).

Hal tersebut menjadi tuntutan bagi guru agama Islam karena guru agama Islam bertugas dalam mendidik pada bidang religiusitas siswa siswi sehingga menjadi generasi yang berakhlak mulia (Maululia et al., 2019). Dengan demikian, seorang guru PAI harus memiliki kemampuan *public speaking* yang baik agar materi ataupun informasi yang disampaikan mengenai agama dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Public speaking adalah menyampaikan pidato, topik, argumen ataupun materi yang telah disiapkan ataupun spontan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak umum, dengan demikian orang lain akan mengetahui materi yang telah dibawakan (Nadiyah et al., 2019). Dalam hal ini sebagian besar kegiatan yang dilakukan manusia itu diisi dengan berbicara atau tidak pernah terlepas akan yang namanya berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam hal ini, yang tidak biasa dilakukan individu adalah berbicara didepan umum atau *public speaking* (Agatha, 2021).

Public speaking merupakan komunikasi yang baik dalam menyampaikan informasi kepada pendengar yang melibatkan suatu konsep yang benar seperti bahasa yang dapat tertata dengan baik dan informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar (Budiningsih, 2012). *Public speaking* tidaklah umum diajarkan dalam sekolah umum, namun yang diajarkan hanya membaca menulis, berhitung tetapi tidak mengajarkan untuk berbicara di depan umum karena bicara di depan umum itu dilakukan bukan hanya berbicara saja namun harus dapat mengajak orang lain mendengarkan dan memahami isi materi yang diberikan (Dunar, 2015).

Pada proses untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi pembicaraan yang nantinya akan disampaikan kepada pendengar, namun mahasiswa juga harus dapat menguasai para pendengar karena hal tersebut dilakukan agar pendengar dapat tertarik untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan sehingga pesan yang tersirat dalam isi dapat tersampaikan dengan sangat baik karena proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada pendengar itu bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman kepada para pendengar (Aryadillah, 2017). Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa seorang guru yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik harus mampu mengajak peserta didiknya agar mau mendengarkan materi yang dibawakan sehingga mereka mampu belajar dengan maksimal (Basri, 2019).

Public speaking sangatlah penting karena penggunaannya bukan hanya dipendidikan saja melainkan tempat dimana mahasiswa nantinya bekerja, bahkan orang lain juga membutuhkan *public speaking* yang bagus untuk dapat menyampaikan pendapatnya kepada masyarakat umum lainnya (Nadiyah et al., 2019). Dengan demikian *public speaking* memiliki peran yang penting dalam aspek kehidupan baik, pada bidang pendidikan, pemerintahan, pekerjaan ataupun lainnya (Acmalya et al., 2017). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UMP.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas menjadi dasar peneliti untuk meneliti kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Bagaimana kepercayaan diri mahasiswa berpengaruh pada kemampuan *public speaking*. Sehingga permasalahan inilah yang menarik peneliti untuk menguji variabel kepercayaan diri dengan *public speaking*.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* antara lain penelitian dari Novieyana et al (2021) menghasilkan bahwa kepercayaan diri menjadi variabel yang lebih dominan mempengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki

kemampuan dalam *public speaking* apabila dirinya mampu memiliki potensi berupa kepercayaan diri yang baik. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan selalu merasa bahwa dirinya adalah individu yang lebih positif dan akan selalu bisa bekerja sama dengan orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UMP dengan jumlah populasi 344 mahasiswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan skala *public speaking* yang mengacu pada aspek-aspek tersebut antara lain kredibilitas sumber, cara berpidato, analisis khalayak, dan bahasa. Selain itu penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri yang mengacu pada aspek-aspek yaitu optimis, objektif, keyakinan terhadap kemampuan diri, rasional dan realistis, dan bertanggung jawab. Semua skala tersebut disusun menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online terhadap 181 mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner secara online kepada 181 responden. Dari 181 responden tersebut terdapat 70,2% merupakan responden perempuan sedangkan sisanya sebesar 29,8% adalah responden laki-laki. Instrumen-instrumen dalam penelitian ini dilakukan uji validitas. Validitas ini dapat dilihat dari korelasi yang terjadi antara aitem pernyataan dengan skor total $<0,3$, maka aitem tersebut dapat dikatakan tidak valid. Begitu juga dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $\geq 0,7$, maka aitem tersebut dinyatakan reliabel. Setelah melakukan validitas dan reliabilitas maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Begitu juga dengan uji linearitas dilakukan untuk melihat variabel yang digunakan apakah berdistribusi linear atau tidak. Setelah itu, dalam penelitian ini juga melakukan uji hipotesis. Hipotesis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan alat bantu SPSS versi 25.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

X	Y	P	Keterangan
Kepercayaan Diri	<i>Public Speaking</i>	0,200	Nornal

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data penelitian yang diperoleh mendapatkan hasil yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan linear atau tidak. Hasil penelitian akan dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila memiliki nilai (p) pada *Linearity* $< 0,05$ (Purnomo, 2016). Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

X	Y	Linearity	Keterangan
Kepercayaan Diri	<i>Public Speaking</i>	0,000	Linier

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa uji linearitas mendapatkan hasil sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dengan *public speaking*. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS Versi 25. Berikut adalah hasil uji hipotesis :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R ^{square}	T	F	Sig.
<i>Public speaking</i> & Kepercayaan diri	0,882	0,778	25,040	626,992	0,000

Pada hasil uji hipotesis pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F sebesar 626,992 dengan nilai signifikansid (p) = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dengan nilai F sebesar 626,992. Selain itu juga diperoleh nilai t sebesar 25,040 dengan nilai signikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga data tersebut dapat dikatakan signifikan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kepercayaan diri 1,071 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh positif

yang signifikan variabel kepercayaan diri terhadap *public speaking*. Hal tersebut juga diperkuat juga dengan persamaan garis regresi, yaitu:

$$y = a + bx$$

$$y = 6,090 + 1,071x$$

Koefisien b dinamakan dengan koefisien arah regresi yang menunjukkan perubahan rata-rata pada variabel *public speaking* untuk tiap perubahan dari kepercayaan diri. Apabila koefisien b bernilai positif maka terjadi peningkatan dan apabila koefisien b bernilai negatif maka terjadi penurunan. Hasil pada penelitian ini berarti akan terjadi kenaikan pada *public speaking* sebesar 1,071 setiap perubahan dari tingkat kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinan R_{square} sebesar 0,778 artinya bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh sebesar 77,8% terhadap *public speaking* sedangkan 22,5% lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara kepercayaan diri dengan *public speaking* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dengan alat bantu SPSS versi 25.00. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F sebesar 626,992 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$) dan diperoleh nilai t sebesar 25,040 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan signifikan. Hasil tersebut dikatakan bahwa hipotesis yang digunakan dapat diterima dengan nilai F sebesar 626,992, yaitu terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

Hasil tersebut dapat diperkuat dengan persamaan garis regresi ($y = a + bx$) yaitu $y = 6,090 + 1,071x$. Hasil dari persamaan garis regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien arah regresi bernilai positif yang artinya ketika kepercayaan diri yang dialami oleh mahasiswa meningkat, maka akan kemampuan *public speaking* akan meningkat lagi pada setiap perubahan pada kepercayaan diri, dan sebaliknya jika kepercayaan diri yang dialami menurun maka *public speaking* akan menurun. Hasil persamaan regresi tersebut juga menunjukkan bahwa *public speaking* akan naik sebesar 1,071 untuk setiap perubahan pada kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan juga menghasilkan bahwa koefisien determinasi atau R_{square} sebesar 0,778 yang berarti bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap *public speaking* sebesar 77,8% sedangkan 22,5% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Metode *storytelling* (Daherman & Moekahar, 2021) dan kemampuan komunikasi (Indraswati et al., 2020). Hasil dari penelitian tersebut dapat didukung oleh

penelitian terdahulu yang diteliti oleh Selwen & Rahena (2021) dengan judul pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa STAB Bodhi Dharma yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa sebesar 0,930 artinya pengaruhnya kepercayaan diri sebesar 93% terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa STAB Bodhi Dharma.

Hasil penelitian yang dilakukan juga didukung dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Universitas Islam Malang, yang menghasilkan bahwa terdapat sumbangan prosentase variabel kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap variabel kemampuan *public speaking* mahasiswa jurusan manajemen FEB sebesar 84,5% dan 15,5% dipengaruhi oleh faktor lain (Acmarya et al., 2017). Terdapat penelitian lainnya yaitu mengenai pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD, menghasilkan bahwa terdapat sumbangan prosentase variabel kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi terhadap variabel *public speaking* sebesar 54,7% dan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain (Idraswati et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas menjelaskan bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking* paling besar.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan manusia, individu yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi akan mampu mencapai keberhasilan dengan demikian individu yang memiliki percaya diri akan yakin atas kemampuan dirinya sendiri dan akan selalu menerima setiap kegagalan dengan pemikiran positif (Fanun, 2019). Pada dasarnya kebiasaan berbicara didepan umum akan mampu menumbuhkan kepercayaan diri individu dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* serta mampu memberikan pengalaman yang konkret bagaimana berbicara didepan umum dengan baik didepan sejumlah orang yang memperhatikan dan mendengarkan (Sukadi, 1993). Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam percaya diri maka akan mampu menyampaikan pesan dengan sangat baik karena rasa percaya diri merupakan keuntungan yang dimiliki untuk dapat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi didepan publik (Nadiyah et al., 2019).

Berdasarkan pada hasil deskripsi data kepercayaan diri dan *public speaking*, didapatkan bahwa 181 mahasiswa PAI UMP sebanyak 85 mahasiswa atau mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan diri dengan tingkat sedang dan pada tingkat tinggi sebanyak 39 mahasiswa. Pada *public speaking* tingkat tinggi yaitu sebanyak 42 mahasiswa dan tingkat sedang sebanyak 81 mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa faktor yang paling berpengaruh pada kemampuan *public speaking* mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap *public speaking* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan dapat diterima, dengan nilai F sebesar 626,992. Hasil regresi linier sederhana sebesar 0,778 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya bahwa kepercayaan diri berpengaruh pada *public speaking* sebesar 77,8%. Hasil tersebut juga menghasilkan arah regresi yang positif dengan nilai 1,071 artinya bahwa *public speaking* akan naik sebesar 1,071 jika terjadi perubahan pada kepercayaan diri.

Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada subjek yang lebih luas dengan mempertimbangkan spesifikasi pada usia subjek, ataupun yang lainnya. Hal tersebut untuk menjadikan penelitian dengan variabel tersebut lebih luas lagi informasinya. Dari penelitian ini juga masih terdapat mahasiswa yang mengalami kepercayaan diri rendah sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dalam *public speaking* yang baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki *public speaking* yang baik agar saat lulusan nanti bisa memiliki kemampuan berbicara dengan sangat baik dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Saran bagi mahasiswa PAI tersebut seperti mengikuti pelatihan *public speaking*, sering berlatih sendiri didepan teman dekat agar dapat terbiasa berbicara didepan orang dan belajar menyusun kata agar dapat menyampaikan dengan jelas.

REFERENSI

- Acmalya, M. A., Nur, H., & Khalikussabir. (2017). Pengaruh Kepercayaan diri dan Keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan Public Speaking Mahasiswa jurusan manajemen FEB Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 1–6.
- Agatha, T. (2021). *Public Speaking sebuah pengantar singkat berbicara di depan umum*. CV Lindan Bestari.
- Aryadillah. (2017). Kecemasan Dalam Public Speaking (Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa). *Cakrawala*, 17(2).
- Awaliyah, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Pengaruh Rasa Kesadaran terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 90–101.
- Basri, H. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada PPMG Dinas Pendidikan Aceh). *Jurnal Mudarrisuna*, 9(1), 108–134. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.3895>
- Budiningsih, T. esti & F. imam. (2012). Efektivitas Pelatihan Public Speaking terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Komunikasi Pada Fasilitator Experience Learning (outbond) PT Hucle Consulting. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(2).

- Daherman, Y., & Moekahar, F. (2021). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 313-. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i2.360>
- Dunar, H. (2015). *My Public Speaking* (R. Adawiyah (ed.)). PT Gramedia pustaka utama.
- Fanun, D. (2019). *Percaya Diri Harga Mati* (Watzitooya (ed.)). Araska.
- Idraswati, D., Husniati, Ermiana, I., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Pgsd. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i1.3342>
- Maululia, P., Zulhaini, & Akbar, H. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 136–146.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Nadiah, Arina, & Ikhrom. (2019). The Students' Self-Confidence in Public Speaking. *ELITE Journal*, 1(1), 1–11.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. CV. Wade Group
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukadi. (1993). *Public Speaking Bagi Pemula*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Utami, M. B. (2016). Hubungan Antara Harga Diri dan Penyesuaian Diri Siswi Kelas X SMA Tarakanita 1. *Jurnal Psiko Edukasi*, 14(1), 68–76.